

Analisis Model *Case Based Learning* (CBL) Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar

Fiorennica Agustin✉, Universitas PGRI Madiun

Dian Nur Antika Eky Hastuti, Universitas PGRI Madiun

Maya Kartika Sari, Universitas PGRI Madiun

✉ fiorennicaagustin01@gmail.com

Abstract: Research conducted by researchers is based on the lack of maximum students participating in educational activities because the variations in the learning models used by teachers are less diverse so that when the teacher conveys material students do not understand, besides that students are also less active in learning. Therefore, researchers want to provide a solution to this problem by using a *case based learning* model. This study aims to determine the effect of the case-based learning model on thematic learning for class V elementary school. The type of research used is quantitative with a quasi-experimental method. The research design used was a *randomized control group only design*. The research sample used was 20 students in class V A and 20 students in class V B. The sampling technique used is *Random Sampling*. The techniques used in data collection are tests and documentation. Researchers used the validity test instrument and reliability test. Validity test using product moment correlation and reliability using *Cronbach's alpha*. Data analysis used the prerequisite test, namely the normality test and homogeneity test and the hypothesis test used the t test. Based on the research results obtained $t_{count} > t_{table}$, then H_1 is accepted. Based on the results of the t test, it can be concluded that there is an influence of the *case based learning* model on the thematic learning of class V elementary school.

Keywords: Case Based Learning, Tematik, Elementary School.

Abstrak: Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didasarkan oleh kurang maksimalnya siswa dalam mengikuti kegiatan pendidikan karena variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang beragam sehingga ketika guru menyampaikan materi siswa kurang paham, disamping itu siswa juga kurang aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti ingin memberi solusi dari permasalahan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran berbasis kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *case based learning* pada pembelajaran tematik kelas V sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperimen*. Desain penelitian yang digunakan adalah *Randomized control group only design*. Sampel penelitian yang digunakan adalah siswa kelas V A berjumlah 20 siswa dan kelas V B berjumlah 20 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Random Sampling*. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes dan dokumentasi. Peneliti menggunakan instrument uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dan reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha*. Analisis data menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan uji t. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima. Berdasarkan hasil uji t maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model case based learning pada pembelajaran tematik kelas V sekolah dasar.

Kata kunci: Case Based Learning, Tematik, Sekolah Dasar.



Copyright ©2023 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fokus utama Negara saat ini supaya bisa berkembang dan sejajar dengan Negara lain di dunia. Perencanaan, implementasi, dan prosedur pendukung kebijakan yang berkelanjutan sangat berdampak pada seberapa baik mekanisme pengajaran bekerja. Memperhatikan kegiatan mengajar di kelas selalu berkaitan dengan kurikulum yang relevan merupakan komponen penting dalam menciptakan siswa di sekolah, sehingga menjadi siswa yang berprestasi. Pengembangan ide-ide diperlukan untuk kehidupan sehari-hari dimulai dengan pendidikan di tingkat sekolah dasar. Anak-anak mengembangkan kemampuan mereka untuk bergaul dengan orang lain dalam kelompok sosial mereka, bekerja secara mandiri, dan bekerja sama selama di sekolah dasar mereka. Pendidikan harus mengembangkan atau mengubah model pembelajaran yang menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas. Siswa didorong dan termotivasi untuk mengembangkan kecerdasan dan keterampilan belajar mandiri mereka..

Pembelajaran kurang menyenangkan terlihat jelas saat siswa sedang berinteraksi di dalam kelas. Akibatnya, guru tidak menekankan kapasitas siswa untuk mengatasi masalah nyata di lingkungan terdekat mereka atau menunjukkan kepada mereka bagaimana mengembangkan kemampuan mereka. Ketika mengajar guru hanya berpedoman pada buku tanpa menggunakan media pembelajaran dari sumber lain. Siswa biasanya kurang terlibat dan terdorong dalam tugas belajar yang dilakukan saat ini. Hal ini terjadi akibat terbatasnya penggunaan model pembelajaran yang berbeda oleh guru dan kurang keberanian siswa untuk mendekati teman sebaya atau guru karena berbagai alasan. Guru juga harus mampu menciptakan keterpaduan dalam pembelajaran ini. Oleh karena itu pemilihan dan pengembangan tema dalam pembelajaran tematik menuntut inovasi guru. Mata pelajaran yang dipilih harus relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga pembelajaran menjadi menarik bukan membosankan. Salah satu strategi untuk mengatasi hal ini adalah dengan mengajak siswa untuk lebih aktif, atau dengan kata lain, guru menggunakan model pembelajaran yang khas untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mengoptimalkan hasil pembelajaran yang dicapai (Alfiansyah et al., 2023).

Model Pembelajaran *case based learning* adalah salah satu metode yang mendorong siswa untuk terlibat dalam pemikiran kritis dan instruksi untuk diri mereka sendiri melalui penggunaan masalah dunia nyata. Setiap kali muncul masalah, model pembelajaran *case based learning* selalu menawarkan solusi, dan prosedurnya harus dilakukan dalam kelompok agar siswa dapat berkolaborasi dan mengidentifikasi solusi yang potensial. (et al., 2022). Melalui pembacaan interaktif dan eksplorasi contoh, seperti dongeng, pembelajaran berbasis *case based learning* mendukung kegiatan pembelajaran dan membimbing siswa menuju diskusi. Penggunaan pembelajaran berbasis kasus diantisipasi untuk memberikan pengalaman yang kaya, menyoroti pembelajaran kolaboratif, dan memungkinkan kelompok untuk membangun proses pengetahuan. Survei dari peneliti sebelumnya, masih banyak permasalahan guru yang ditemui di lapangan. Sebagian besar guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik, kurang bervariasi dan menyenangkan saat mengajar. Dalam menggunakan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap nilai dan keberhasilan siswa (Kurniawati, 2022).

Pembelajaran tematik adalah metode pengajaran yang mengorganisasikan berbagai pengetahuan dan kemampuan ke dalam berbagai topik. Metode penyatuan yang digunakan ada dua yaitu penyatuan gagasan inti yang saling terkait dan penyatuan sikap, kemampuan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Konsep dasar yang diperoleh anak tidak hanya bersifat parsial karena tema mengandung arti penting dari gagasan fundamental yang berbeda. karena instruktur dapat memberikan tugas siswa pada tingkat

pembelajaran tematik yang berbeda untuk mendorong refleksi pada subjek tertentu. Kemudian, siswa harus mengembangkan kemampuan untuk menghubungkannya dengan pengetahuan yang menarik bagi mereka (Nahak et al., 2019). Dengan pembelajaran tema terpadu, tidak ada perbedaan yang terlihat atau terasa antara satu tema dengan tema lainnya, dan siswa diberikan pengalaman langsung.

Menurut (Puspita & Dwikoranto, 2020), Siswa akan lebih mampu bereaksi terhadap skenario jika mereka menggunakan model pembelajaran yang menggabungkan studi kasus dunia nyata dengan terminologi yang sesuai. dengan cara yang lebih imajinatif, berpikir tingkat tinggi, dan aktif. Tujuan peneliti ingin melihat seberapa baik anak kelas V ketika menggunakan model *case based learning* pada pembelajaran tematik. (Holden Simbolon, 2022) mengklaim bahwa *case based learning* dapat memfasilitasi pembelajaran yang efektif, menumbuhkan minat siswa dan mendorong partisipasi aktif, memfasilitasi pembelajaran, dan juga meningkatkan pemahaman siswa.

METODE

Dalam penelitian ini, desain kontrol *posttest-only control design* dengan menggunakan *Quasi Eksperimen*. Studi tersebut melibatkan 40 peserta yang dibagi menjadi dua kelompok dan merupakan siswa sekolah dasar di kelas VA dan VC. kelas eksperimen 20 siswa dan kelas control 20 siswa. Kelas control tidak diberikan perlakuan model *case based learning*, sedangkan kelas eksperimen diberikan perlakuan model *case based learning*. Sebelum dan sesudah intervensi, total 25 pertanyaan pilihan ganda dibuat instrumen.

Data *pretest* dilihat dari nilai PTS kelas V sekolah dasar. Variabel penelitian terdiri dari variabel independent adalah kelompok Posttest menggunakan model *case based learning* dan kelompok Preetest tidak menggunakan model *case based learning*. Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t untuk mengetahui adakah pengaruh model model *case based learning* kelas V sekolah dasar.

HASIL PENELITIAN

Berikut telah disajikan data hasil temuan peneliti bagaimana pengaruh model *case based learning* pada pembelajaran tematik kelas V sekolah dasar. Sampel yang digunakan berjumlah 40 siswa dengan populasi kelas V A dan V C. Sebelum dilaksanakan posttest, untuk mengetahui layak atau tidaknya instrument soal yang akan digunakan untuk penelitian, peneliti melakukan tes uji coba instrument soal di SDN 02 Madiun Lor dengan jumlah siswa kelas V sejumlah 25 siswa. Data telah disajikan pada tabel berikut.

TABEL 1 NILAI POSTTEST KELAS V

Kelas	N	Min	Max	X	Median	Modus
Eksperimen (V A)	20	84	96	92,6	92	92
Kontrol (V C)	20	76	84	79	80	76

Berdasarkan tabel. 1 nilai posttest kelas V diketahui bahwa dari kedua kelas V A dan V B, nilai siswa lebih tinggi kelas V A daripada kelas V B. Soal yang digunakan dalam pretest kelas V A dan V B berjumlah 25 soal pilihan ganda. Diketahui bahwa kelas IV A sebagai kelas eksperimen berjumlah 20 siswa, Min = 84, Max = 96, Rata-rata = 92,6, Median = 92 dan Modus = 92. Sedangkan nilai siswa kelas V B sebagai kelas control

berjumlah 20 siswa, Min = 50, Max = 85, Rata-rata = 62,14, SD = 8,436, Median = 67,50 dan Modus = 60. Karena nilai kelas V A rendah daripada nilai kelas V B. nilai kelas V A tinggi karena menggunakan perlakuan model *case based learning*. Berikut disajikan tabel nilai uji normalitas menggunakan bantuan Ms. Excel :

TABEL 2 UJI NORMALITAS (LILLIEFORS)

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
Eksperimen (V A)	0,176	0,19	H_0 diterima	Berdistribusi Normal
Kontrol (V B)	0,144	0,19	H_0 diterima	Berdistribusi Normal

Uji normalitas pada penelitian ini dihitung menggunakan lilliefors dengan signifikansi $\alpha = 0,05$. Uji normalitas pada tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen $L_{hitung} (0,176) < L_{tabel} (0,19)$ maka data berdistribusi normal, sedangkan pada kelas kontrol $L_{hitung} (0,144) < L_{tabel} (0,19)$ maka data berdistribusi normal. Kesimpulan dari uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan bahwa kedua populasi berdistribusi normal. Berikut disajikan tabel nilai uji homogenitas dengan teknik uji f menggunakan bantuan Ms. Excel :

TABEL. 3 UJI HOMOGENITAS (UJI F)

F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria	Kesimpulan
1,068	2,168	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen

Hasil analisis data uji homogenitas yang digunakan peneliti menggunakan bantuan Ms. Excel dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Kriteria uji homogenitas jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka data dikatakan tidak homogen, sedangkan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka data dikatakan homogeny. Uji homogenitas pada tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} (1,068) \leq F_{tabel} (2,168)$ maka populasi berasal dari sampel yang homogen. Berikut disajikan tabel nilai uji hipotesis dengan teknik uji t menggunakan bantuan Ms. Excel :

TABEL. 4 UJI HIPOTESIS (UJI T)

T_{hitung}	T_{tabel}	Kriteria	Kesimpulan
12,802	2,024	$T_{hitung} > T_{tabel}$	H_1 diterima

Kesimpulan dari penghitungan uji t menggunakan bantuan Microsoft excel dapat dilihat pada tabel 4.8 dengan $T_{hitung} (12,802)$ dan $T_{tabel} (2,024)$. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bagaimana upaya untuk memastikan apakah model pembelajaran berbasis kasus memiliki dampak. pada pembelajaran tematik kelas V sekolah dasar. Instrument yang digunakan untuk penelitian yaitu 25 soal pilihan ganda yang diberikan kepada kelas V sekolah dasar. Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti menggunakan uji validitas dengan product moment, uji reliabilitas dengan *cronbach alpha*, uji daya beda, dan uji kesukaran. Setelah melakukan penelitian, peneliti menggunakan menggunakan uji normalitas dengan teknik liliefors, uji

homogenitas dengan teknik f dan uji hipotesis dengan uji t. Berdasarkan penghitungan hasil hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa H_1 diterima jika $T_{hitung} (12,802) > T_{tabel} (2,204)$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *case based learning* pada pembelajaran tematik kelas V sekolah dasar.

Pendekatan pembelajaran berbasis kasus digunakan dalam penelitian kelas eksperimen. Tahapan ini terdiri dari acara pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pembelajaran diawali dengan salam, pertanyaan kabar, dan pengecekan kehadiran siswa. Langkah kedua siswa diajak berdoa. Langkah ketiga siswa ditanya kondisi kesehatan dan kesiapannya dalam melakukan pembelajaran. Langkah keempat guru memberikan materi yang akan digunakan. Tahap selanjutnya adalah memberikan sedikit informasi latar belakang dan mengaitkannya dengan topik yang akan dibahas agar siswa dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dengan adanya menghubungkan materi maka siswa akan lebih aktif hal tersebut sesuai dengan pendapat (Puspita & Dwikoranto, 2020).

Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti menghasilkan bahwa penerapan metodologi tradisional, model pembelajaran berbasis kasus lebih berhasil karena bisa pemahaman siswa dengan kasus yang diberikan oleh guru dan memberikan pengalaman kepada siswa melalui pembelajaran tematik. Hal ini sama dengan pendapat (Puspita & Dwikoranto, 2020). Dengan adanya kasus, siswa dituntut untuk berusaha aktif dalam memecahkan suatu masalah dan materi yang diberikan oleh guru akan mudah dicerna oleh siswa. Kasus yang muncul selama pembelajaran berbasis kasus mencakup masalah dengan keadaan sekitar, kondisi, atau gambaran masa depan bagi siswa.

Penelitian yang telah dilakukan mendukung temuan penelitian ini (Nurhusain & Hadi, 2021) bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran berbasis kasus berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran melalui pendekatan kasus mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa, meskipun faktor yang diteliti berbeda dengan penelitian ini. Oleh karena itu, berdampak positif untuk hasil belajar siswa, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa ketika menyelesaikan masalah studi kasus juga berdampak positif.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, Hasil pembahasan diperoleh nilai $t_{hitung}=12,802$ sedangkan $t_{tabel}=2,204$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian hipotesis jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_1 diterima, jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran berbasis kasus untuk pembelajaran tema kelas V sekolah dasar. Hasil tes tersebut diperkuat dengan hasil posttest rata-rata kelas eksperimen (92,6), Min (84), Max (96), Median (92), Modus (92). Rata-rata kelas control lebih kecil yaitu rata-rata (79), Min (76), Max (84), Median (80), Modus (76).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, C., Amita, P., Prasasti, T., Yullistianasari, I., Sd, P. P. G., Pgri, U., & Bader, S. D. N. (2023). *8321-Article Text-33714-1-10-20230608. 08*.
- Arpah, S., & Rarastika, N. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Case Based Learning pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, *10*(3), 260–269. <https://doi.org/10.23960/jbt.v10.i3.25835>
- Holden Simbolon, D. (2022). Pengaruh Model Case Based Learning (CBL) Terhadap Hasil Belajar

- Mahasiswa. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(03), 181–184.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Nahak, K. E. N., Degeng, I. N. S., & Widiati, U. (2019). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(6), 785. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i6.12527>
- Nurhusain, M., & Hadi, A. (2021). Desain Pembelajaran Statistika Terapan Berbasis Kasus Berkualitas Baik (Valid, Praktis, dan Efektif) untuk Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 3(2), 105–119. <https://doi.org/10.31605/ijes.v3i2.951>
- Puspita, D., & Dwikoranto, D. (2020). Validitas Perangkat Model Pembelajaran Case Based Learning Untuk Melatihkan Pemecahan Masalah Peserta Didik Pada Materi Getaran Harmonis Sederhana. *IPF: Inovasi Pendidikan Fisika*, 9(3), 543–550. <https://doi.org/10.26740/ipf.v9n3.p543-550>